

Pemberdayaan PCIM Melalui Pendirian Amal Usaha Produktif untuk Membumikan Risalah Islam Berkemajuan di Dunia Internasional

Muhammad Hamdi¹, Rintan Nuzul Ainy², Farid Maruf³
Universitas Ahmad Dahlan, rintan.ainy@act.uad.ac.id

ABSTRACT

Muhammadiyah has concretely contributed to serving the Indonesian society through charitable activities involving the fields of preaching, education, and health. Alongside its organizational evolution, in the year 2000, Muhammadiyah expanded its scope internationally. One of the International Branches of the Muhammadiyah Association (PCIM) that experienced development is PCIM China. Formally established in 2017, PCIM China successfully gathered Indonesian students who have ideological and biological ties with Muhammadiyah and are currently studying in China. Nevertheless, PCIM China has yet to establish a charitable venture that could serve as its primary activity. As a solution to actively engage in community service, there is a plan to establish a productive charitable venture that will facilitate activities related to religious education and religious tourism in China. Collaboration with the China Islamic Association (CIA) and the Travel and Tourism Bureau, PT Surya Citra Madani, will serve as the foundation for implementing this solution. Implementation methods will involve Focus Group Discussions (FGD), field studies, socialization, and workshops. The implementation of the solution will include guidance from the planning stage of establishing a productive charitable venture to its full operationalization. PCIM China will participate as a non-productive partner in this community service activity. The contribution of this initiative is expected to have a positive impact on the development of Muhammadiyah's presence at the international level, particularly in China, and provide significant benefits in the fields of religious education and religious tourism.

Keywords: *PCIM Empowerment, Business Productive, Muhammadiyah, International*

ABSTRAK

Muhammadiyah telah secara konkret memberikan kontribusi dalam pelayanan kepada masyarakat Indonesia melalui kegiatan amal usaha yang melibatkan bidang dakwah, pendidikan, dan kesehatan. Seiring dengan evolusi organisasionalnya, pada tahun 2000, Muhammadiyah memperluas cakupannya ke tingkat internasional. Salah satu Cabang Internasional Persyarikatan Muhammadiyah (PCIM) yang mengalami perkembangan adalah PCIM Tiongkok. Dibentuk secara resmi pada tahun 2017, PCIM Tiongkok berhasil menghimpun mahasiswa Indonesia yang memiliki keterkaitan ideologis dan biologis dengan Muhammadiyah dan sedang menempuh studi di Tiongkok. Meskipun demikian, PCIM Tiongkok belum memiliki amal usaha yang dapat dijadikan kegiatan utama. Sebagai solusi untuk berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat, direncanakan pendirian amal usaha produktif yang akan memfasilitasi kegiatan pendidikan keagamaan dan wisata religi di Tiongkok. Kolaborasi dengan China Islamic Association (CIA) dan Biro Perjalanan dan Wisata, PT Surya Citra Madani akan menjadi landasan kerjasama dalam mengimplementasikan solusi ini. Metode pelaksanaan mencakup Focus Group Discussion (FGD), studi lapangan, sosialisasi, dan workshop. Implementasi solusi akan melibatkan pendampingan dari tahap perencanaan pendirian amal usaha produktif hingga operasionalisasi penuh. PCIM Tiongkok akan terlibat sebagai mitra non-produktif dalam kegiatan pengabdian ini. Kontribusi dari kegiatan ini diharapkan dapat

memberikan dampak positif dalam pengembangan kehadiran Muhammadiyah di tingkat internasional, khususnya di Tiongkok, serta memberikan manfaat yang signifikan dalam bidang pendidikan keagamaan dan wisata religi.

Kata Kunci: Pemberdayaan PCIM, Amal Usaha Produktif, Muhammadiyah, Dunia Internasional

PENDAHULUAN

Muhammadiyah, sebagai gerakan amar ma'ruf nahi munkar, telah berhasil menunjukkan keberlanjutannya selama lebih dari satu abad. Selama periode tersebut, Muhammadiyah terbukti berdedikasi terhadap pembangunan bangsa Indonesia melalui berbagai inisiatif di bidang dakwah, pendidikan, dan kesehatan. Seiring dengan evolusi organisasinya, pada tahun 2000, Muhammadiyah mulai mengembangkan dan memperluas jangkauannya ke tingkat internasional. Ekspansi ini tercermin dalam pertumbuhan gerakan dakwah Muhammadiyah di luar negeri, yang dikenal sebagai Pimpinan Cabang Istimewa (PCIM). Salah satu contoh PCIM yang sedang berkembang adalah PCIM Tiongkok.

Menurut Mawardi, et.al. (2022), hingga saat ini terdapat 11 PCIM Tiongkok Regional, setara dengan Pimpinan Ranting Istimewa (PRIM), yang beroperasi di beberapa kota di Tiongkok, seperti Beijing, Nanjing, Wuhan, Shanghai, Hangzhou, Changchun, Chongqing, Harbin, Kunming, Xi'an, Nanning, dan Fuzhou. Sejak tahun 2017, PCIM Tiongkok telah aktif dan mengalami perkembangan signifikan, dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan seperti pengajian, rapat pengurus, dan kegiatan sosial rutin.

Secara keseluruhan, PCIM Tiongkok telah sukses melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan dampak langsung pada komunitas Muhammadiyah di Tiongkok dan tidak langsung pada warga persyarikatan di Indonesia. Kegiatan ini melibatkan pengkajian rutin di beberapa masjid di Tiongkok, penggalangan dana melalui Lazismu untuk membantu korban bencana dan pandemi di Indonesia, sosialisasi strategi untuk memperoleh beasiswa sarjana, master, dan doktor di Tiongkok, serta fasilitasi MOU antara Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia dan institusi di

Tiongkok. Meskipun gerakan dakwah PCIM Tiongkok sudah cukup masif, namun hingga saat ini, PCIM Tiongkok belum memiliki amal usaha yang dapat dijadikan sebagai kegiatan utama.

Kesempatan untuk mengembangkan kegiatan amal usaha produktif di Tiongkok masih sangat terbuka. Semangat ini didasari oleh keputusan Muhammadiyah untuk memperluas cakupan kegiatan ekonomi, sejalan dengan fokus pada pendidikan dan kesehatan (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015, September). Salah satu bentuk amal usaha yang dapat diujai adalah bisnis wisata religi, sebagaimana diindikasikan oleh berita dari detik.com yang mencatat sejumlah destinasi wisata religi menarik di Tiongkok. Contohnya, Masjid Najia di Kota Yinchuan, yang merupakan masjid terbesar di kota tersebut dan mempunyai interior yang indah. Destinasi lainnya adalah New Muslim Village suku Hui di Kota Wuzhong, yang menjadi tujuan wisata utama di Provinsi Ningxia. Sementara itu, Chinese Yellow River Altar di Wuzhong menawarkan gerbang seluas 1 km yang menghadap ke Sungai Kuning, menunjukkan perpaduan budaya antara China kuno dan Islam.

Meskipun PCIM Tiongkok telah mencapai kemajuan signifikan, terutama dalam hal pengkaderan, namun demikian, belum terlihat gerakan bersama yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota, simpatisan, dan masyarakat Indonesia di Tiongkok melalui sektor ekonomi. Pengurus PCIM melihat potensi besar dalam ekonomi yang dapat dikembangkan, terutama mengingat jumlah anggota dan simpatisan yang tersebar di berbagai kota di Tiongkok dan keberagaman destinasi wisata religi yang ada di sana. Meskipun ide untuk mengembangkan paket wisata religi telah muncul, PCIM Tiongkok masih menghadapi beberapa kendala dalam merealisasikannya. Pertama, mereka kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun paket wisata religi. Kedua, kekurangan pemahaman tentang cara memberikan pelayanan optimal kepada wisatawan. Ketiga, mereka masih terbatas dalam pengetahuan untuk menjalankan bisnis wisata religi dengan efektif.

Tim PkM menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui program pendampingan dalam pendirian amal usaha produktif, khususnya dalam pengembangan paket wisata

religi. Pengembangan paket ini dianggap sebagai langkah awal dalam upaya memberdayakan ekonomi sebagai salah satu pilar Muhammadiyah, sekaligus merangkul risalah Islam Berkemajuan. Dengan dioperasikannya paket wisata, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menikmati perjalanan wisata yang dipandu oleh anggota dan simpatisan PCIM Tiongkok.

PELAKSANAAN DAN METODE

Program pengabdian masyarakat yang telah dirancang akan diimplementasikan melalui dua tahap dengan menggunakan metode Focus Discussion Group (FGD), Field Study, Sosialisasi, dan Workshop. Penjelasan mengenai langkah-langkah atau tahapan dalam menghadapi permasalahan dapat diuraikan sebagai berikut. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Tim mengadakan FGD untuk mendiskusikan secara terperinci rencana operasional program bersama tim. Output dari tahap ini adalah workplan dan penugasan tugas kepada anggota tim. Kegiatan berikutnya melibatkan field study dengan kunjungan ke PCIM Tiongkok untuk memahami secara langsung kondisi yang ada dan memastikan keterlibatan mitra. Output dari kegiatan ini mencakup pakta integritas yang berisi komitmen untuk melaksanakan workplan yang telah disepakati, serta dokumentasi berupa foto, video, dan advertorial di media massa. Tahap persiapan ini dilaksanakan selama dua hari efektif pada Semester Genap tahun akademik 2022/2023.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Setelah MoU dan pakta integritas ditandatangani, langkah selanjutnya adalah mengadakan workshop untuk meningkatkan kapabilitas mahasiswa pendamping. Workshop ini membahas konsep dan proses pendirian amal usaha produktif. Output dari kegiatan ini mencakup laporan pelaksanaan workshop dan laporan peningkatan kapabilitas mahasiswa pendamping. Selanjutnya, kegiatan melibatkan pemenuhan persyaratan administrasi yang diperlukan untuk membentuk amal usaha produktif. Setelah dokumen persyaratan lengkap, dengan bimbingan mahasiswa pendamping, proses pengajuan berkas pendirian amal usaha produktif akan

dimulai. Proses ini akan mengikuti prosedur dan mekanisme yang telah ditetapkan. Empat orang dari pihak mitra akan bertindak sebagai person in charge (PIC) dalam proses pengajuan ini. Diperkirakan proses ini memakan waktu paling lama lima bulan. Oleh karena itu, tim dosen dan mahasiswa pendamping akan melakukan pemantauan secara berkala agar setiap tahap dapat dilalui dengan baik. Kegiatan berikutnya adalah Workshop, yang bertujuan untuk membahas hasil dari rencana tindak lanjut workshop I, yaitu draft panduan operasional dan dokumen manajemen yang diperlukan. Diharapkan dokumen operasional amal usaha produktif dapat diselesaikan dan digunakan untuk operasionalisasi. Tahap pelaksanaan ini berlangsung selama dua hari efektif pada Semester Gasal tahun akademik 2023/2024. Pendampingan pendirian amal usaha produktif berupa pembukaan paket perjalanan wisata religi di Tiongkok akan dilanjutkan pada PKM selanjutnya setelah workplan dan syarat administrasi selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 18 hingga 22 September 2023, tim PKM melakukan kunjungan langsung ke Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Tiongkok yang berlokasi di Focheng West Road No. 8, Jiangning District, Nanjing City, Jiangsu, China. Tujuan kunjungan ini adalah untuk melanjutkan kesepakatan sebelumnya yang terkait dengan inisiasi pendirian dan pengembangan bisnis wisata religi sebagai amal usaha PCIM Tiongkok. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh tim meliputi:

1. Focused Group Discussion (FGD): Tim bersama pengurus PCIM Tiongkok mengadakan diskusi di Liji Islamic Restaurant. Dalam kesempatan tersebut, tim menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya, yaitu untuk mendorong PCIM Tiongkok agar memiliki amal usaha di sektor wisata religi. Penjelasan mengenai potensi pengembangan paket wisata religi ini diterima dengan baik oleh pengurus PCIM Tiongkok. Salah satu pengurus menyampaikan bahwa setelah sholat Jumat, mereka sering diminta oleh pengunjung dari Malaysia dan

Indonesia untuk mengantar mereka berkeliling dan melihat peninggalan Islam di kota tersebut. Hal ini mencerminkan minat besar dari wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata religi.

2. Field Study: Setelah selesai FGD, tim dan pengurus PCIM Tiongkok melakukan studi lapangan ke lokasi destinasi wisata. Field study ini bertujuan untuk secara langsung melihat destinasi wisata yang menjadi target pengembangan.

Setelah melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) dan Field Study, Tim PKM dan pengurus Persyarikatan Muhammadiyah (PCIM) sepakat bahwa Tiongkok memiliki sejarah yang panjang terkait dengan penyebaran agama Islam di Asia. Di Tiongkok Selatan, khususnya di kota Guangzhou, terdapat sejumlah tempat ziarah religius yang menarik untuk dikunjungi, seperti makam Saad bin Abu Waqqas, seorang tokoh kunci dalam penyebaran agama Islam. Pada tahun 651 Masehi, Saad bin Abu Waqqas, yang dikenal sebagai sahabat Nabi Muhammad, tiba di China untuk menyebarkan ajaran Islam. Saat itu, Tiongkok berada di bawah kepemimpinan Kaisar Gao Zong (Kompas, 2019), dan ia juga mengunjungi masjid Huaisheng yang terletak dalam kompleks makam yang sama. Selain itu, terdapat destinasi religius lain, seperti masjid Guangta, yang merupakan masjid tertua di Guangzhou.

Di kota Nanjing, terdapat tempat ziarah religius menarik, seperti masjid Jingjue, yang merupakan masjid tertua di kota tersebut. Masjid ini juga dikenal sebagai Masjid Cheng Ho karena memiliki jejak Laksamana Cheng Ho. Di dalam masjid, terdapat museum yang mendokumentasikan perkembangan Islam di kota Nanjing. Lokasinya yang tidak jauh dari pusat keramaian Fuzimiao membuatnya berpotensi sebagai satu paket wisata. Kota Beijing juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religius. Masjid Qianmen, sebuah masjid unik dan bersejarah, berdekatan dengan destinasi wisata terkenal seperti Kota Terlarang dan Lapangan Tiananmen. Wisatawan dapat singgah di tempat ini untuk melaksanakan sholat dan berinteraksi dengan pengunjung lainnya (Masjid Unik Di Pusat Kota Beijing, 2018).

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) tidak hanya bersifat bisnis semata, tetapi juga merupakan sarana dakwah untuk terus menyebarkan manfaat. Hakikat AUM adalah menjadi salah satu media Persyarikatan Muhammadiyah dalam menegakkan dan meningkatkan agama Islam, sehingga masyarakat Muslim yang sejati dapat terwujud (Afandi, 2022). Pengembangan AUM ke tingkat internasional dianggap sebagai upaya kader untuk menghidupkan Muhammadiyah. Banyak AUM yang telah diinisiasi oleh kader di berbagai negara, seperti universitas di Malaysia, TK Aisyiyah di Mesir, beberapa masjid di Uganda, dan Media Sosial Muhammadiyah Australia College (MAC) II di Sydney (Siagian, 2022). Tim PKM UAD berkomitmen untuk berpartisipasi dalam dakwah bersama Muhammadiyah melalui pendirian amal usaha produktif, dengan tujuan membumikan risalah Islam yang progresif di dunia internasional.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian internasional ini memiliki dimensi yang meluas bagi Persyarikatan Muhammadiyah. Dari satu perspektif, kegiatan tersebut berhasil mendorong pengurus Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Internasional (PCIM) Tiongkok untuk mendirikan amal usaha produktif, yaitu dengan menyajikan paket wisata religi. Dari sudut pandang yang lain, kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam yang progresif dengan membuka saluran dakwah yang erat antara muslim Asia Tenggara dan muslim Tiongkok. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan kunjungan dan peninjauan di tiga kota yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata halal, yakni Guangzhou, Nanning, dan Nanjing. Kunjungan ke ketiga kota tersebut menghasilkan lokasi-lokasi yang dapat direkomendasikan sebagai paket wisata halal bagi wisatawan yang berkunjung ke China, selain dari destinasi populer seperti Shanghai.

Tahap berikutnya dari kegiatan pengabdian ini melibatkan analisis aspek biaya pada paket wisata halal, dengan harapan dapat disesuaikan dengan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain

itu, paket wisata halal ini diharapkan dapat dikembangkan melalui kerjasama dan pengelolaan oleh Biro Perjalanan dan Wisata, PT Surya Citra Madani, yang merupakan amal usaha yang dimiliki oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta. Di Tiongkok, wisatawan akan mendapatkan panduan dari para pelajar dan mahasiswa yang sedang menempuh studi di Tiongkok, yang akan dikoordiansi oleh PCIM Tiongkok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2022). Amal Usaha Muhammadiyah Bukan Semata-mata Bisnis, Tapi Memperjuangkan Nilai Islam. Muhammadiyah.or.Id, 2022. <https://muhammadiyah.or.id/amal-usaha-muhammadiyah-bukan-semata-mata-bisnis-tapi-memperjuangkan-nilai-islam/>
- Detik.com (2014.). Wisata Religi di China, Ke Mana Saja? detikTravel. <https://travel.detik.com/international-destination/d-2633089/wisata-religi-di-china-ke-mana-saja>
- Kompas (2019, December 18). Menelusuri Guangzhou, Menemukan Jejak Peradaban Islam di China. KOMPAS.com. <https://biz.kompas.com/read/2019/12/18/205200228/menelusuri-guangzhou-menemukan-jejak-peradaban-islam-di-china>
- Mawardi, et al (2022). Internasionalisasi Muhammadiyah: Sejarah dan Dinamika Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Luar Negeri 2002-2022. Samudera Biru
- Masjid Unik di Pusat Kota Beijing. (2018, March 25). detikTravel. <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5393007/masjid-unik-di-pusat-kota-beijing>
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2015, September). TANFIDZ KEPUTUSAN MUKTAMAR MUHAMMADIYAH KE-47. Berita Resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 80. (Issue Muktamar, p. 14). Berita Resmi Muhammadiyah.

Siagian, H. F. (2022). Bangun Amal Usaha di Luar Negeri, Bukti Muhammadiyah Gerakan
Rahmatan Lil Alamin 14 September 2022 Haidir. KLIKMU.CO. [https://klikmu.co/bangun-
amal-usaha-di-luar-negeri-bukti-muhammadiyah-gerakan-rahmatan-lil-alamin/](https://klikmu.co/bangun-amal-usaha-di-luar-negeri-bukti-muhammadiyah-gerakan-rahmatan-lil-alam/)